

# FAKTOR – FAKTOR YANG BERPENGARUH PADA KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA XIV (PERSERO) UNIT LUWU I SULAWESI SELATAN

**Misbahuddin\*)**

Dosen STIM LPI Makassar

E-mail: misbahudin42@yahoo.com

## *Abstract*

*This study aimed to analyze the factors that affect the company's financial performance. These factors proxy into net profit margin, assets turn over and return on investment. In this study researches analyze and process financial statement of PT Perkebunan Nusantara XIV Unit Luwu I from 2013 to 2017 by calculating the calculation on each et profit margin, assets tuen over and return on investment. Based on research that has been conducted on PT Perkebunan Nusantara XIV Unit Luwu I. The results of this study indicate that financial performance with net profit margin, assets tuen over and return on investment still have fluctuated value even return on investment at value over industry standard is 15%.*

**Keywords:** *Financial Performance, Net Profit margin, Assets Turn Over, Return On Investment.*

## PENDAHULUAN

Saat ini Indonesia berada dalam suasana revolusi industri 4.00 dimana Perekonomian di Indonesia saat ini dipengaruhi oleh perubahan kondisi sosial, teknologi informasi dan ekonomi serta persaingan yang ketat merupakan tantangan terbesar bagi suatu perusahaan, dimana pada situasi tersebut tidak dapat dihindari lagi oleh perusahaan yang sebagian besar memiliki tujuan untuk mendapatkan laba yang maksimal dengan mengelola seluruh asset dan aktivitas perusahaan dengan optimal dan sebaik-baiknya. Banyaknya jumlah pesaing, baik pesaing yang berorientasi local maupun pesaing yang berorientasi global maka suatu perusahaan dituntut harus mampu menunjukkan kinerja perusahaan dengan baik, dimana perusahaan harus ditunjang dengan strategi yang matang dan jitu untuk menunjukkan perubahan yang sangat cepat dalam segala segi termasuk dalam hal manajemen dan pengelolaan keuangan dan sumberdayanya. Salah satu yang sangat berperan dalam

menilai kesehatan suatu perusahaan yaitu kinerja keuangan yang sehat dan tingkat laba yang tinggi.

Bagi perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merupakan suatu badan usaha yang dimiliki oleh pemerintah. Arti BUMN menurut Undang-undang nomor 19 tahun 2003 tentang BUMN adalah badan yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara dipisahkan. Untuk mengilustrasikan lebih dalam mengenai kondisi suatu perusahaan BUMN dan menghindari adanya asumsi juga intuisi yang dapat menyebabkan ketidakpastian dalam pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan tentunya tidak terlepas dari kondisi keuangannya dan kinerjanya.

Dalam analisis kinerja laporan keuangan, pihak perusahaan dapat melihat keberhasilan yang telah dicapai selama menjalankan usahanya. Keberhasilan yang tercapai ini ditunjukkan dalam laporan keuangan perusahaan dalam periode tertentu yang merupakan dasar penilaian prestasi/hasil

kerja yang dicapai oleh perusahaan. Tergambar dalam neraca, laporan laba/rugi, laporan kas dan laporan keuangan lainnya.

Model DuPont System ini dapat diterapkan dan lebih tepat bila diimplementasikan pada perusahaan unit, cabang/divisi/ departemen/ pusat investasi. Melalui model analisis ini perusahaan dapat menilai kinerja keuangan divisi/departemen/pusat investasinya dengan melihat efektivitas penggunaan aktiva dalam memperoleh laba bersih, sehingga pada akhirnya perusahaan pusat dapat mengambil kebijaksanaan yang tepat atas divisi/pusat investasi dan modalnya.

PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Unit Luwu I merupakan salah satu perusahaan BUMN yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit yang berlokasi di Kabupaten Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan dan termasuk dalam kelompok perusahaan pemerintah (BUMN). Perusahaan yang sehat akan mampu menghadapi persaingan dengan perusahaan lain yang komoditi bisnisnya sejenis, sedangkan perusahaan yang mengalami kondisi kurang sehat atau tidak sehat

akan kesulitan dalam menghadapi persaingan. Berdasarkan perkembangan aset, laba yang diperoleh PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Unit Luwu I pada sektor perkebunan diharapkan bisa memberi kontribusi bagi perekonomian Negara, maka penulis melakukan penelitian untuk menganalisis strategi tersebut yaitu dengan cara perhitungan dan analisis laporan keuangan yang ada dalam Keputusan Menteri BUMN KEP-100/MBU/2002 tanggal 04 Juni 2002. Yang menjadi visi dan misi dari perusahaan ini adalah mampu mengelola dan menggerakkan kegiatan agribisnis/ agroindustri secara sehat, mandiri, sehingga mampu meningkatkan nilai bagi pemegang saham serta dapat berperan nyata dalam memberdayakan potensi sumberdaya manusia dan sumberdaya alam.

Dibawah ini dipaparkan data laba bersih PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Unit Luwu I dari tahun 2013-2017 yang dapat dilihat melalui tabel 1 yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1. Besarnya Laba Bersih dan Rasio Pertumbuhan PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Unit PKS Luwu I dari tahun 2013-2017**

Tahun	Penjualan (Rp)	Laba Bersih (Rp)	Perkembangan Laba Bersih	
			Rp	%
2013	182.122.132.050	48.549.358.785	-	-
2014	238.468.083.098	53.844.975.860	5.305.617.065	11,00
2015	217.428.949.650	11.624.296.675	(42.221.579.175)	(78,39)
2016	257.750.660.415	36.231.594.415	24.607.386.840	211,710
2017	203.256.078.149	19.269.292.091	(16.962.302.351)	(47,00)

Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara XIV Unit PKS Luwu I Tahun 2013-2017 (data diolah) dalam Nindya AL), Tahun 2018

Luwu I mengalami fluktuasi setiap tahun. Sejalan dengan peningkatan dan penurunan yang dialami oleh penjualan perusahaan. Peningkatan penjualan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2015-2016 hal itu disebabkan karena adanya peningkatan penjualan CPO pada perusahaan. Peningkatan dan perubahan pendapatan bersih tertinggi terjadi pada tahun 2013-2014, dikarenakan berkurangnya beban-beban yang ditanggung perusahaan. Maka penyebab dari permasalahan tersebut

dapat diketahui dengan menggunakan Analisis DuPont.

Berdasarkan dari hal - hal yang dikemukakan di atas, Maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : Faktor - Faktor yang Berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan perusahaan (Studi kasus pada PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) ) unit Luwu I Sulawesi Selatan.

#### Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan rumusan

masalah yaitu : “Faktor-Faktor Apakah yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Unit Luwu I Sulawesi Selatan dengan penerapan model *Du Pont*?”

### **Tujuan Masalah**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor - faktor yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan berdasarkan metode Du Pont Pada PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Unit Luwu I (2013 – 2018).

### **Landasan Teori**

#### **Pengertian Laporan Keuangan**

Penilaian kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para investor untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan. Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, Anda dapat menggunakan tolok ukur seperti rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan pada laporan keuangan.

Adapun jenis perbandingan dalam analisis rasio keuangan meliputi dua bentuk. Pertama, membandingkan rasio masa lalu, saat ini, ataupun masa yang akan datang untuk perusahaan yang sama. Kedua, dengan perbandingan rasio antara satu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis. Seperti diketahui bahwa laporan keuangan, merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkannya pada suatu periode tertentu. Apa yang dilaporkan dan dianalisis, sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini. Dengan melakukan analisis akan diketahui letak kelemahan dan kekuatan perusahaan.

Laporan keuangan juga akan menentukan langkah apa yang dilakukan perusahaan sekarang dan ke depan, dengan melihat berbagai persoalan yang ada, baik kelemahan maupun kekuatan yang dimilikinya. Menurut Fahmi (2013), laporan keuangan adalah Suatu

informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Sedangkan, menurut Harahap (2013:105), laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

#### **Jenis-Jenis Laporan Keuangan**

Seperti telah dijelaskan diatas bahwa laporan keuangan merupakan hasil pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Menurut Kasmir (2010) laporan keuangan terdiri dari beberapa macam seperti:

- 1) Neraca, merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (utang), dan modal perusahaan (ekuitas) perusahaan pada saat tertentu. Artinya, dari suatu neraca akan tergambar berapa jumlah harta, kewajiban, dan modal suatu perusahaan. Pembuatan neraca biasanya dibuat secara periode tertentu (tahunan).
- 2) Laporan Laba Rugi, menunjukkan kondisi usaha suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Artinya, laporan laba rugi harus dibuat dalam suatu siklus operasi atau periode tertentu guna mengetahui jumlah perolehan pendapatan (penjualan) dan biaya yang telah dikeluarkan, sehingga dapat diketahui, perusahaan dalam keadaan laba atau rugi.
- 3) Laporan Perubahan Modal, merupakan laporan yang menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini. Kemudian laporan perubahan modal ini juga menunjukkan perubahan modal serta sebab-sebab berubahnya modal.
- 4) Laporan Catatan atas Laporan Keuangan, merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya. Tujuannya agar

pengguna laporan keuangan menjadi jelas akan data yang disajikan.

- 5) Laporan Arus Kas, merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain. Adapun arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.

### **Tujuan laporan Keuangan**

Pada umumnya bahwa setiap laporan keuangan yang dibuat sudah pasti memiliki tujuan tertentu. Dalam praktiknya terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai, terutama bagi pemilik usaha dan manajemen perusahaan. Disamping itu, tujuan laporan keuangan disusun guna memenuhi kepentingan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan.

Menurut Fahmi dalam Nindya AL (2018), mengemukakan bahwa: Tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditunjukkan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan disamping pihak manajemen perusahaan.

### **Kinerja Keuangan**

Sebelum memahami tentang kinerja maka ketahui pengertian kinerja keuangan dan pengertian analisis rasio keuangan terlebih dahulu. Kinerja sering dihubungkan dengan kondisi keuangan perusahaan yang berujung pada besarnya laba atau rugi yang didapatkan sesuai fungsi akuntansi keuangan. Kinerja berarti prestasi yang dicapai perusahaan pada periode tertentu yang menjelaskan tingkat kesehatan perusahaan.

Kinerja juga berkaitan dengan kegiatan operasional perusahaan yang mencakup aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi, serta aspek sumber daya manusia.

Kinerja juga memaparkan tentang kemampuan perusahaan dalam pengelolaan dan pengalokasian sumber daya. Setelah mengetahui tentang kinerja maka selanjutnya akan dijelaskan tentang pengertian kinerja keuangan. Pada prinsipnya kinerja dapat dilihat dari siapa yang melakukan penelitian itu sendiri. Bagi manajemen, melihat kontribusi yang dapat diberikan oleh suatu bagian tertentu bagi pencapaian tujuan secara keseluruhan. Sedangkan bagi pihak luar manajemen kinerja merupakan alat untuk mengukur suatu prestasi yang dicapai oleh organisasi dalam suatu periode tertentu yang merupakan pencerminan tingkat hasil pelaksanaan aktivitas kegiatannya, namun demikian penilaian kinerja suatu organisasi baik yang dilakukan pihak manajemen perusahaan diperlukan sebagai dasar penetapan kebijaksanaan dimasa yang akan datang.

Salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah dengan mengadakan analisis laporan keuangan yang dibuat sesuai dengan prinsip Akuntansi Indonesia. Alat-alat analisis laporan keuangan antara lain adalah analisis sumber dan penggunaan dana (*Fund Flow*), analisis perbandingan, analisis trend, analisis *Lavarage*, analisis *Break Even*, analisis rasio keuangan dan lain-lain.

Kinerja keuangan adalah hasil dari proses keuangan yang tergambar dari laporan keuangan yang mencerminkan tingkat kesehatan pada suatu periode tertentu dengan menggunakan berbagai sumber daya atau modal yang dimiliki.

### **Unsur-Unsur Kinerja Keuangan**

1. Agnes Sawir (2005) Kinerja keuangan adalah penilaian kondisi keuangan yang menjadi prestasi perusahaan yang memerlukan analisis dengan beberapa tolak ukur seperti rasio dan indeks sehingga dua data keuangan bisa terhubung antara satu dengan yang lain.

2. Barlian (2003) Kinerja keuangan adalah prospek atau masa depan, pertumbuhan, dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Kinerja keuangan diperlukan informasinya untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang dikendalikan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang tersedia. Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran kinerja perusahaan disajikan pada laporan keuangan yang disebut laporan rugi/laba. Masing-masing unsur yang berkaitan dengan kinerja perusahaan tersebut didefinisikan sebagai berikut : (1) Penghasilan (*income*), Penghasilan adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. (2). Beban (*expense*) Beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.

#### **Pengertian Analisis dan Bentuk-Bentuk Rasio Keuangan**

Arti analisis rasio keuangan adalah membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta menilai kinerja manajemen dalam suatu periode atau waktu tertentu.

Analisis data laporan keuangan dilakukan dengan menganalisa masing-masing item dan pos yang terdapat didalam laporan keuangan baik dalam bentuk rasio maupun non rasio posisi keuangan dengan tujuan agar dapat memaksimalkan kinerja perusahaan untuk masa yang akan datang. Setiap tutup periode akhir bulan biasanya accounting menyiapkan

dan menyusun Laporan Keuangan yang terdiri dari laporan neraca, rugi laba, arus kas, perubahan modal, dan laporan tersebut disarankan ke pimpinan perusahaan. Hal umum yang terbiasa terjadi adalah mereka hanya fokus terhadap laporan laba rugi, tapi ada hal yang terpenting yang perlu disajikan dalam penyampaian laporan ini yaitu mengenai Analisis Laporan Keuangan.

Selanjutnya, Jenis-jenis analisis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menganalisis kinerja perusahaan adalah rasio Neraca (Likuiditas dan solvabilitas, rasio laba rugi (profitabilitas), dan rasio aktivitas: Menurut Rahardjo (2007) rasio keuangan perusahaan diklasifikasikan menjadi lima kelompok, yaitu :

- 1) Rasio Likuiditas (Liquidity Ratios), yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Misalnya membayar gaji, membayar biaya operasional, membayar utang jangka pendek, membayar bahan baku, dan lain sebagainya yang membutuhkan pembayaran segera atau telah jatuh tempo.
- 2) Rasio Solvabilitas (Leverage atau Solvency Ratios), dimana rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Mengukur sejauhmana perusahaan di biayai dengan utang. Rasio ini mempunyai beberapa implikasi, pertama kreditur mengharapkan dana yang disediakan pemilik perusahaan sebagai margin keamanan, bila pemilik hanya hanya menyediakan sebagian kecil modalnya maka risiko bisnis sebagian besar ditanggung oleh kreditur, kedua meskipun pengadaan dana melalui hutang, pemilik masih dapat mengendalikan perusahaan.
- 3) Rasio Aktivitas/Perputaran (Activity Ratios), yang mengukur tingkat efektifitas pemanfaatan aktiva atau kekayaan perusahaan. Rasio ini membandingkan tingkat penjualan dengan investasi

dalam berbagai rekening aktiva seperti perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran aktiva tetap.

- 4) Rasio Profitabilitas dan Rentabilitas (Profitability Ratios), yang mengukur tingkat kemampuan memperoleh laba atau imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva dari hasil penjualan dan investasi, seperti profit margin, earning power, return on equity, return on Investment (ROI).
- 5) Rasio Investasi (Investment Ratios), yang mengukur rasio investasi dalam surat berharga atau efek, khususnya saham dan obligasi.
- 6) Rasio Pertumbuhan (Growth ratio) mengukur kemampuan perusahaan mempertahankan posisi usahanya di tengah pertumbuhan ekonomi dan sector usahanya. Pertumbuhan perekonomian, inflasi dan pertumbuhan industry, pertumbuhan sector riil.
- 7) Rasio Penilaian (Valuation Ratio) mengukur kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar usahanya diatas biaya investasi.

#### **Pengertian Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Hasil profitabilitas dapat dijadikan sebagai tolak ukur ataupun gambaran tentang efektivitas kinerja manajemen ditinjau dari keuntungan yang diperoleh dibandingkan dengan hasil penjualan dan investasi perusahaan. Laporan keuangan seperti neraca, laporan laba-rugi dan *cash flow* dianalisis dengan menggunakan alat analisis yang sesuai dengan kebutuhan analisis. Alat analisis

#### **Analisis Du Pont**

keuangan antara lain: analisis sumber dan penggunaan dana, analisis perbandingan, analisis *trend*, analisis *leverage*, analisis *break even*, analisis rasio keuangan dan lain-lain.

Menurut Riyanto (2010), rasio profitabilitas yakni :

- a. Margin keuntungan (*profit margin*), rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$NPM = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Net Sales}}$$

Rasio ini menunjukkan berapa besar presentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan.

- b. Tingkat Pengembalian Aset (*return on assets*), rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total asset. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$ATO = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai asetnya.

- c. Tingkat Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*), rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan ekuitas. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

Rasio ini mengukur berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik.

- d. Selanjutnya menurut Husnan dan Pudjiastuti (2003:74), *Return On Investment (ROI)* dapat diperhitungkan sebagai berikut ;

$$ROI = \text{Profit Margin} \times \text{Assets Turn Over}$$

Pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan perhitungannya adalah semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan.

Analisa Du Pont System adalah analisa yang mencakup seluruh rasio aktifitas dan margin keuntungan atas penjualan untuk menunjukkan bagaimana rasio ini mempengaruhi profitabilitas”. (J. Ferd Weston dan Fligene F. Bringham, 2010).

Dengan demikian analisa Du Pont System tidak hanya memfokuskan pada laba yang dicapai, tetapi juga pada investasi yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Disadari bahwa dengan menggunakan salah satu analisis saja (Analisa Du Pont System) tidak semua tujuan kuantitatif (Financial dan Non Financial) dalam satu badan usaha perusahaan akan dicapai secara maksimal. Tetapi paling tidak dengan analisa Du Pont System ini, salah satu tujuan kuantitatif bias tercapai. Pada gilirannya hal ini akan menjadi penunjang tercapainya tujuan lain.

Sedangkan menurut Sawir (2005) dan Yamit. Z (2010): Analisis *Du pont* merupakan pendekatan terpadu terhadap analisis rasio keuangan. Analisis *Du pont* menggabungkan rasio-rasio aktivitas dan profit margin, dan menunjukkan bagaimana rasio-rasio tersebut berinteraksi untuk menentukan profitabilitas aktiva-aktiva yang dimiliki perusahaan. Menurut Bringham (2010) menyatakan bahwa *Du Pont System* merupakan rumus yang menunjukkan tingkat pengembalian aktiva yang dapat diperoleh dari perkalian margin laba bersih (*net profit margin*) dengan perputaran total aset (*total assets*).

Menurut Riyanto (2010) menyatakan bahwa *Du Pont System* adalah suatu sistem analisis yang dimaksudkan untuk menunjukkan hubungan antara *Return On Investment*, *Assets Turn Over*, dan Profit Margin. ROI adalah rasio keuntungan neto sesudah pajak dengan jumlah investasi (aktiva) sehingga dalam *Du Pont System* diperhitungkan juga bunga dan pajak.

Keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa analisis *Du pont* merupakan analisis yang mencakup perpaduan dari

rasio aktivitas (rasio perputaran aktiva) dengan rasio profitabilitas (margin keuntungan atas penjualan yang dimiliki perusahaan) dalam menilai kinerja suatu entitas terkait. Dari analisis ini juga dapat diketahui efisiensi atas penggunaan aktiva suatu perusahaan.

#### **Manfaat Analisis Du Pont**

Menurut Munawir (2010), manfaat dari Du pont System yaitu sebagai berikut :

- 1) Menyeluruh atau komprehensif, dapat mengukur efisiensi penggunaan modal, efisiensi produksi, dan efisiensi penjualan.
- 2) Efisiensi, dengan system ini dapat mengukur dan membandingkan efisiensi perubahan dengan efisiensi standar industry, sehingga dapat diketahui rangking perusahaan, selanjutnya dapat diketahui kinerja perusahaan.
- 3) Dapat mengukur efisien tindakan dan operasional, analisis ini juga dapat digunakan oleh divisi atau bagian dalam suatu perusahaan, yaitu dengan mengalihkan semua biaya dana modal ke dalam bagian yang bersangkutan.
- 4) Dapat mengukur dan kemampuan profitabilitas, analisis ini dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan menggunakan “*Product Cost System*” yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan ke berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga akan dapat dihitung profitabilitas masing-masing produk.
- 5) Dapat dijadikan dasar untuk membuat perencanaan, analisis ini dapat juga untuk perencanaan sebagai dasar untuk mengambil keputusan jika perusahaan akan ekspansi atau perluasan.

#### ***Return on Investmen (ROI) dengan Pendekatan Du Pont***

Model dan Sistem Du pont dan ROI sedikit berbeda karena pada Du Pont, ROI merupakan Net Profit Margin dikalikan dengan perputaran aktiva. Perusahaan yang mengembangkan system analisis ini sehingga sering disebut dengan sistem Du pont atau ROI dengan pendekatan Du pont. Analisis ini lebih menekankan pada seberapa banyak laba yang bias diperoleh dengan seluruh kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan.

Model Sistem Du pont digunakan untuk menganalisis dan meningkatkan prestasi perusahaan. Hasil pengembalian atas total aktiva mencoba mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumberdaya yang kadang-kadang disebut dengan hasil pengembalian investasi (Return on Investment/ROI).

## METODOLOGI PENELITIAN

### Variabel dan Model Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian untuk mengetahui tingkat kemampuan dan kinerja pada PT. Perkebunan Nusantara (Persero) Unit Luwu I. dalam penelitian ini variabel yang akan diteliti yaitu : Net Profit Margin, Asset Turn Over, Net Income dan Total Asset yang diukur berdasarkan Model Du Pont, selanjutnya akan di jabarkan dalam bentuk aksi

### Definisi Operasional

Definisi operasional dalam menyamakan pendapat dari acuan dari beberapa variabel dapat dikemukakan sebagai berikut :

- a. Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi di bidang keuangan yang dicapai oleh PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Unit Luwu I selama lima tahun (2013-2017).
- b. Net Profit Margin adalah presentase kemampuan laba yang diperoleh terhadap penjualan yang terjadi pada PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Unit Luwu I.
- c. Assets Turn Over adalah kemampuan total aktiva dalam memutar dana

yang tertanam terhadap penjualan yang terjadi pada PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Unit Luwu I.

- d. Return On Investment (ROI) adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari aktiva yang digunakan pada PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Unit Luwu I.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu keseluruhan dari objek yang diteliti Sugiyono (2012). Jadi yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah data Laporan Keuangan perusahaan selama 5 tahun terakhir yaitu tahun 2013-2017 pada PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Unit Luwu I.

Penelitian ini menggunakan data time series selama lima tahun terakhir yang ada pada neraca dan laba rugi pada PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Unit Luwu I, sehingga populasi penelitian ini sekaligus menjadi juga sampel penelitian.

### Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang bersifat dokumentasi yaitu cara mengumpulkan data, dokumen atau catatan yang ada pada PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Unit Luwu I sesuai dengan kebutuhan peneliti.

### Metode dan Alat Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut

1. Persamaan yang digunakan menurut Riyanto (2000) dan Yamit Z (2010):
  - a. 
$$NPM = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Net Sales}}$$
  - b. 
$$ATO = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$
  - c. 
$$\text{Return On Investment (ROI)} = \text{Profit Margin} \times \text{Assets Turn Over}.$$
2. Indikator Penilaian
  - a. *Net Profit Margin* yaitu presentase kemampuan laba yang diperoleh perusahaan. Adapun standard untuk

*Net Profit Margin* menurut Yamit Z (2010) dan Kasmir (2016) adalah 20%

b. *Asset Turn Over* adalah kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu. Adapun standard untuk *Asset Turn Over* menurut Kasmir (2016), Yamit Z (2010) adalah 2 kali

c. *Return On Investment (ROI)* yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari aktiva yang digunakan. Adapun standard untuk ROI menurut Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No : KEP-100/MBU/2002 adalah 15%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel Dibawah ini di paparkan dan dijelaskan kinerja keuangan perusahaan PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Unit Luwu I, sebagai berikut ;

**Tabel 2. Kinerja Keuangan PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Unit Luwu I**

Uraian	Tahun					SI
	2013	2014	2015	2016	2017	
1 INPM (%)	23,84	19,22	12,33	40,26	13,64	20
2 ATO (Kali)	2,70	3,41	0,65	0,85	0,65	2
3 ROI (%)	63,89	65,34	8,01	34,22	8,86	15

Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Unit Luwu I, Data Diolah (2018)

Berdasarkan hasil perhitungan dan pengukuran di atas, tingkat *Net Profit Margin* yang dicapai oleh perusahaan selama lima tahun terakhir (2013-2017) mengalami fluktuasi, dimana terjadi naik turun pada data tersebut. Perhitungan *Asset Turn Over* pada tabel menunjukkan bahwa pada tahun 2013-2017 juga mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2015 dan 2017 merupakan penurunan terendah. Untuk perhitungan *Return On Investment* pada tahun 2013-2017 cenderung mengalami penurunan.

Hasil Perhitungan dan pengukuran dari *Return On Investment (ROI)*

menunjukkan bahwa pada tahun 2013-2017 cenderung turun ini menunjukkan ketidakmampuan manajemen untuk memperoleh ROI. Nilai ROI yang dihasilkan pada tahun 2014 pada PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Unit PKS Luwu I menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2013, hal tersebut disebabkan akibat meningkatnya penjualan perusahaan serta meningkatnya perputaran aktiva yang dominan menutupi kewajiban dan pembiayaan operasi perusahaan. Pada tahun 2015 peningkatan keuangan atas rasio ROI mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, sedangkan pada tahun 2016 kinerja keuangan atas rasio ROI mengalami peningkatan dan pada tahun 2017 kinerja keuangan atas ROI kembali mengalami penurunan dari tahun sebelumnya (tahun 2016).

*Return On Investment (ROI)* pada PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Unit Luwu I selama 5 tahun terakhir (2013-2017) sangat dipengaruhi oleh penjualan yang mengalami peningkatan serta diimbangi dengan meningkatnya beban dan kurangnya kemampuan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Berdasarkan alat pengukuran dan standar industri dan rata-rata hasil perhitungan ROI selama lima tahun (2013-2017) berarti perusahaan “Sehat dan Baik” dalam mengembalikan investasi karena nilai ROI pada tahun 2013 sampai 2017 berada di atas nilai standar industri BUMN sesuai undang undang yaitu sebesar 15%. Semakin tinggi nilai ROI maka semakin baik atau semakin sehat nilai perusahaan tersebut, begitupun sebaliknya. Dimana hal ini sangat dipengaruhi oleh faktor penjualan atau pendapatan perusahaan dalam melakukan aktifitas usahanya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan uraian, analisa dan evaluasi tentang kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Unit Luwu I selama 5 tahun (2013-2017), maka dapat di tarik kesimpulan antara lain : Kinerja keuangan perusahaan

dalam kondisi baik, dimana nilai ROI yang dihasilkan selama lima tahun mengalami fluktuasi, namun cenderung berada diatas standar industri yang telah ditetapkan yakni sebesar 15%. Naik turunnya nilai ROI berdasarkan dipengaruhi oleh *Net Profit*.

#### SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran penulis adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan pada telaah dan penilaian kinerja keuangan dalam rasio NPM (*Net Profit Margin*) pada tahun 2015 dan 2017 perusahaan mengalami kerugian, diharapkan agar perusahaan mampu untuk meningkatkan penjualan dan menekan biaya-biaya yang dikeluarkan atau melakukan efisiensi.
2. Bila ditelaah dari nilai dan pengukuran ATO (*Asset Turn Over*) perusahaan masih jauh dari standar industry yang diharapkan. Diharapkan PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Unit Luwu I harus memperhatikan aktiva yang dimiliki dalam pelaksanaan operasional perusahaan agar aktiva tersebut mampu bekerja maksimal dalam peningkatan kinerja perusahaan serta mengurangi jumlah aktiva yang kurang produktif.
3. Berdasarkan pada pengukuran dan penilaian kinerja keuangan dengan pendekatan model system *Dupont* (ROI) cenderung mengalami peningkatan namun masih jauh dari apa yang diharapkan. Oleh karena itu untuk meningkatkan nilai daripada rasio tersebut, PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Unit Luwu I perlu untuk mengevaluasi kembali langkah-langkah apa yang harus ditempuh agar ke depannya perusahaan dapat beroperasi lebih baik lagi. dengan kata kinerja maksimal dan memperoleh profit yang tinggi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Safri. 2013. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi 11. PT.Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: kencana prenatal media group.
- Nindya, A.A.L, 2018, *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Berdasarkan Metode Du-Pont pada PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) unit PKS Luwu I, UNM, Makassar*.
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Rahardjo, Budi. 2007. *Keuangan dan Akuntansi*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh. Yogyakarta: BPFE.
- Husnan, Suad & Enny Pudjiastuti. 2003. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. UPP AMP YKPN: Yogyakarta.
- Brigham, F. Eugene & Houston, Joel F. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku I Jilid 11*. Jakarta: Salemba Empat.
- Yamit, Z., 2010, *Manajemen Keuangan : Ringkasan Teori dan Penyelesaian Soal*, Penerbit Ekonisia FE UII Yogyakarta.
- Munawir, S. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

<http://www.landasanteori.com/2015/07/pengertian-analisis-rasio-keuangan-dan.html>.

<http://pengayaan.com/pengertian-kinerja-keuangan-menurut-para-ahli/>